

Power, Roads & Ports

Monday, 18 04 2011

## **Imbal Hasil Jaya Konstruksi Lebih Tinggi Dibandingkan Total dan Duta Graha**

BY [DAVID MANURUNG & ARIF DWI CAHYONO](#)

**JAKARTA (IFT)** – Dari tiga perusahaan konstruksi di luar badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) pada 2010 membukukan imbal hasil ekuitas (*return of equity*/ROE) tertinggi dibandingkan PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) dan PT Duta Graha Indah Tbk (DGIK).

Imbal hasil ekuitas Jaya Konstruksi tahun lalu mencapai 15,53%, sementara Total Bangun Persada 14,46% dan Duta Graha 7,27%.

Menurut Departemen Riset IFT, tingginya imbal hasil ekuitas Jaya Konstruksi karena tingginya laba bersih tahun lalu yang mencapai Rp 115,36 miliar. Pencapaian itu tertinggi di antara emiten konstruksi non-badan usaha milik negara yang bergerak di bisnis konstruksi lainnya. Sedangkan laba bersih Total di tahun yang sama mencapai Rp 80,77 miliar dan Duta Graha Indah Rp 70,54 miliar.

Imbal hasil ekuitas merupakan salah satu indikator yang mengukur kinerja profitabilitas perusahaan. *Return on equity* mengukur berapa banyak laba yang dihasilkan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Peningkatan *return on equity* menunjukkan peningkatan kinerja profitabilitas perusahaan tersebut.

Jaya Konstruksi mampu membukukan laba bersih tertinggi karena tingginya pendapatan emiten konstruksi tersebut dibanding dua kompetitor lainnya. Pendapatan Jaya Konstruksi tahun lalu mencapai Rp 2,68 triliun, jauh lebih tinggi dari pendapatan Total sebesar Rp 1,54 triliun dan Duta Graha Indah sebesar Rp 1,36 triliun.

Perseroan mampu membukukan pendapatan di atas Rp 2 triliun pada 2009 dan pada 2010 disebabkan oleh model bisnis yang sudah terdiversifikasi. Selain dari jasa konstruksi, Jaya Konstruksi memiliki sumber pendapatan lainnya yang berasal dari penjualan barang dagangan, seperti aspal, gas, beton pracetak, maupun *handling equipment*, serta pendapatan jasa lainnya.

Perbandingan ROE Emiten Konstruksi						
	Duta Graha Indah		Jaya Konstruksi		Total Bangun Persada	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010
■ Pendapatan *)	1.288,57	1.355,11	2.699,28	2.686,42	1.730,57	1.541,10
■ Laba Bersih *)	66,74	70,54	125,97	115,36	52,03	80,77
■ Laba Bersih/saham **)	12,09	12,78	42,91	39,30	19,15	25,37
■ Ekuitas *)	916,45	970,00	663,91	742,96	491,83	558,42
■ Return On Equity (ROE)	7,28%	7,27%	18,97%	15,53%	10,58%	14,46%

Sumber: Laporan Keuangan 2010. Keterangan: \*) miliar rupiah; \*\*) rupiah

Model bisnis yang sudah terdiversifikasi menyebabkan Jaya Konstruksi mampu membukukan pendapatan yang lebih tinggi dari dua kompetitor lainnya. Keuntungan lain dari bisnis yang terdiversifikasi adalah pendapatan suatu emiten tidak bergantung pada satu segmen bisnis saja. Sementara bila terjadi penurunan pada satu segmen bisnis, juga tidak mempengaruhi signifikan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Meskipun Jaya Konstruksi memberikan *return on equity* paling tinggi, laba bersih perusahaan pada 2010 turun 8% dari laba bersih 2009 yang tercatat sebesar Rp 125 miliar. Penurunan laba ini akibat belum terealisasinya beberapa proyek dari pemerintah.

Elvina Apandi Hermansyah, Corporate Secretary Total Bangun Persada, mengatakan perusahaan akan mengupayakan imbal hasil ekuitas tahun ini lebih tinggi dari 2010. Menurut dia, Total akan memaksimalkan pengembangan anak usaha di sektor properti sehingga kontribusinya terhadap pendapatan induk perusahaan meningkat. “Peningkatan ini tentunya dengan prinsip kehati-hatian (*prudent*),” katanya.

Total membentuk anak usaha untuk mengembangkan bisnis properti, PT Total Persada Development, dengan menempatkan dana sebesar Rp 50 miliar. Proyek pertama yang dikerjakan adalah kondominium hotel di Bali. Rencananya, kondominium hotel ini sudah beroperasi akhir tahun ini dan memberikan kontribusi sebesar 10% terhadap laba kotor Total Bangun Persada.

Djohan Halim, Sekretaris Perusahaan Duta Graha, mengatakan perusahaan menargetkan kontrak baru senilai Rp 2,4 triliun tahun ini, naik 20% dan perolehan kontrak baru pada 2010.

Mayoritas kontrak baru tahun ini juga diperoleh dari proyek pemerintah, yaitu 70% dari total kontrak. Ditambah kontrak alihan (*carry over*) tahun lalu sekitar Rp 1.9 triliun, total nilai buku kontrak Duta Graha tahun ini menjadi Rp 4,3 triliun. Perusahaan juga sekarang tengah menggarap pembangunan jembatan di Timor Leste senilai US\$ 6,7 juta.

Pada perdagangan Senin, saham Jaya Konstruksi ditutup pada Rp 850 per lembar, sama seperti penutupan Jumat pekan lalu. Saham Total Bangun Persada ditutup menguat Rp 5 menjadi Rp 265 per lembar saham dan saham Duta Graha ditutup turun Rp 4 menjadi Rp 134 per lembar saham.

**JKON**Jaya Konstruksi  
Manggala Pratama Tbk

Bukukan imbal hasil equitas (return of equity/ROE) tertinggi diantara emiten konstruksi non BUMN.



	Bila	
Revenue	2.688,24	EPS 4 kuartal 39,30
Asset	1.952,98	Price to Earning Ratio 21,63
Market	2.495,20	Price to Book ratio 3,28